

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Ekonomi merupakan hal yang tidak bisa dihindari lagi karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, sehingga perlu melakukan transaksi ekonomi guna menunjang kegiatan usahanya. Tetapi usaha tersebut tidak dapat meningkat tanpa adanya kemampuan, selain itu juga membutuhkan hal utama yaitu modal dana untuk meningkatkan perkembangan usahanya. Oleh karena itu harus memiliki upaya besar untuk membesarkan volume usaha dan produktifitas dan tentunya membutuhkan sektor perbankan untuk mendukung pendaanaan pada usahanya.

Semakin pesatnya perkembangan ekonomi dalam pertumbuhan bisnis didunia mendorong akan kebutuhan tinggi pada akuntansi. Adanya dengan kebutuhan tersebut, perbankan mengimplementasikan hal tersebut dengan baik. Keberadaan akuntansi sangatlah penting bagi semua perusahaan. Karena dengan melalui akuntansi seorang dapat mengetahui letak dan keberadaan posisi keuangan benar dan baik.

Akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, komunikasi dari informasi—informasi ekonomi untuk menghasilkan pertimbangan dan keputusan—keputusan dari pemakai informasi tersebut. Atau bisa diartikan dengan suatu Teknik atau seni untuk mencatat, menggolongkan, menyimpulkan transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian yang mempunyai sifat keuangan dalam nilai mata uang serta menganalisis hasil dari teknik tersebut.

Di Indonesia melakukan kewajiban pembukuan setiap perusahaan yang didasarkan pada Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) yaitu akuntansi dalam Konsep Islam sebagai kumpulan-kumpulan dasar baku dan permanen yang berasal dari sumber hukum-hukum dan prinsip-prinsip islam yang dipergunakannya, baik dalam analisis, pemaparan, pengukuran, maupun penjelasan.

Lembaga Syariah merupakan Perbankan yang menggunakan Prinsip Syariah yang entitasnya melakukan penghimpunan dana terhadap masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Bukan hanya sekedar Lembaga Bisnis saja, akan tetapi Lembaga Syariah yang merupakan Lembaga Keuangan yang bersifat sosial dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam sistem perbankan terdapat dua macam perbankan yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Syariah merupakan perbankan yang menjalankan Prinsip dan Hukum Islam sesuai Syariah yang berlaku serta perbankan Syariah yang menjalankan fungsi sosial dengan melakukan fungsi seperti Lembaga Baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, hibah, infaq, sedekah, atau dana sosial lainnya.

Tugas utama pada bank yaitu lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat agar meningkatkan dan mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah. Serta dapat menghimpun dana yang dilakukan melalui simpanan atau tabungan dana dan peran serta menyalurkan dana melalui kredit kecil dan menengah kepada masyarakat. Oleh karena itu harus ditingkatkan secara terus-menerus.

Salah satu pembiayaan produktif yang terdapat pada Lembaga Keuangan Syariah adalah *Mudharabah*. Akad *Mudharabah* itu sendiri adalah transaksi investasi kerjasama kedua belah pihak yang melakukan perjanjian. Dimana pihak pertama (pemilik dana/*shahibul mal*) merupakan pihak yang menyediakan seluruh dana dengan pihak kedua (pengelola dana/*mudharib*) sebagai pihak yang mengelola dana, kemudian keuntungan dibagi sesuai kesepakatan yang telah dilakukan awal saat melakukan perjanjian. Tetapi jika mengalami kerugian maka yang menanggung kerugian tersebut adalah pemilik dana, selama kerugian tersebut bukan kesalahan di pengelola dana. Apabila pengelola melakukan penyelewengan ataupun semacam kecurangan maka pihak pengelola yang akan menanggung kerugian tersebut. Oleh karena itu kepercayaan antara kedua belah pihak sangatlah penting, karena dalam akad *Mudharabah* ini pemilik dana tidak diperkenankan mempengaruhi atau ikut campur terhadap pengelola dana.

Pembiayaan *Mudharabah* membutuhkan kerangka dari akuntansi secara menyeluruh, guna agar dapat menghasilkan pengukuran yang tepat dan sesuai, sehingga dapat memberi informasi akuntansi secara akurat, tepat waktu dengan kualitas yang diandalkan. Pada saat perjanjian akad *Mudharabah*, bank harus menetapkan pengakuan dan perhitungan yang jelas agar perhitungan presentasi bagi hasil keuntungan untuk pihak terkait. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh harus dibagikan kepada masing-masing pihak sesuai kesepakatan pada saat awal transaksi atau akad yang dilaksanakan. Penyaluran pembiayaan dinilai memiliki resiko yang cukup tinggi. Resiko yang disebabkan karena masih terdapat beberapa permasalahan dalam penyaluran pembiayaan *Mudharabah* kepada masyarakat.

PT. Bank Jatim Syariah sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang pelaksanaannya berdasarkan hukum syariah yaitu dengan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat tanpa adanya bunga. Dalam kegiatan penyaluran dana serta perolehan keuntungan yang didapat tergantung kinerja usaha objek tersebut, sesuai nisbah perjanjian pada awal perjanjian. Keduanya disebut dengan istilah “Pembiayaan” karena Bank Syariah menyediakan dana guna memenuhi masyarakat yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kegiatan Bank Jatim Syariah juga membantu masyarakat yang membutuhkan dana guna meningkatkan usaha yang tengah mereka kembangkan, mereka pun mengembangkan dengan memperkenalkan dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Jenis produk yang dipasarkan Bank Jatim Syariah juga dibagi dalam dua kategori yaitu kelompok produk penyimpanan dana (*Shahibul mal*) dan kelompok produk pengelola dana (*Mudharib*).

Mengingat Pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan yang produktif dan yang dapat mengembangkan perekonomian dimasyarakat dan sebagai alat untuk menetralsir bunga. Oleh karena itu peneliti lebih memilih untuk meneliti transaksi pada akuntansi mudharabah yang dilakukan Bank Jatim Syariah.

Dari latar belakang yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan lebih lanjut terhadap produk Pembiayaan *Mudharabah* pada PT. Bank Jatim Syariah Kantor Pusat dengan judul “**Penerapan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Jatim Syariah**”.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis ingin mengetahui bagaimana Penerapan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Jatim Syariah Surabaya.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Studi lapang yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu dapat menghasilkan perhitungan Akuntansi Mudharabah dengan penerapan yang telah ada pada ketentuan dan peraturan. Selain itu studi lapang ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan kajian sama tentang Penerapan Akuntansi terhadap Pembiayaan Mudharabah.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Agar mempermudah penulis, ruang lingkup membahas tentang penelitian yang lebih berfokus tentang Penerapan Akuntansi Pembiayaan Mudharabah yang meliputi penelitian terhadap data dan dokumen yang digunakan. Ruang lingkup ini juga diterapkan untuk entitas yang melakukan transaksi mudharabah baik sebagai pemilik dana (shahibul maal) maupun pengelola dana (mudharib). Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Jatim Syariah Surabaya yang berlokasi di Jl. Jend Basuki Rachmad, No. 98-104, Embong Kaliasin, Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur. Adapun Subjek penelitian yaitu Bagian Pembukuan pada Bank Jatim

Syariah Surabaya dan Objek penelitian adalah data Penerapan Akuntansi *Mudharabah* pada Bank Jatim Syariah Surabaya.

Jenis dan sumber data yang akan dilakukan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dilakukan dengan metode wawancara dengan beberapa karyawan bagian yang bersangkutan, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen ataupun data lainnya seperti Laporan Keuangan, dan beberapa yang berkaitan terutama yang berhubungan dengan Akuntansi Pembiayaan *Mudharabah*.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan yaitu dengan mendapatkan data dengan cara dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen Pencatatan Akuntansi Pembiayaan *Mudharabah*.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh semua informasi yang diharapkan agar mencapai tujuan studi lapang. Terdapat beberapa metode yang dipakai dalam untuk mengumpulkan data dan informasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu dokumentasi, wawancara (interview), dan pengamatan (observasi).

Metode Dokumentasi adalah metode dengan cara mengumpulkan data atau arsip yang berhubungan dengan akuntansi mudharabah. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data berupa perhitungan yang akan dibahas.

Metode Wawancara (Interview) adalah metode dengan cara melakukan wawancara langsung dan melakukan tanya jawab dengan Bagian Pembukuan tentang hal mengenai dan yang berhubungan dengan Penerapan Akuntansi Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank tersebut.

Metode Pengamatan (Observasi) adalah metode dengan melakukan pengamatan langsung tentang proses penerapan akuntansi mudharabah yang terjadi pada bank tersebut dan melakukan pencatatan bila dianggap perlu jika terdapat perbedaan yang terjadi pada teori yang dibahas. Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian ke bagian akuntansi pada Bank Jatim Syariah Surabaya.

